



## Pengajuan Proposal Riset Semakin Sempel

**YOGYA. TRIBUN** - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta meluncurkan *website* Sistem Informasi Manajemen Dan Penelitian (Simpelbang) untuk kepentingan penelitian dan pengembangan. Peluncuran *website* ini untuk mendukung dan menyediakan ruang bagi akademisi yang membuat jurnal

dan penelitian bagi kemajuan Kota Yogyakarta. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kota Yogyakarta, Affrio Sunarno menjelaskan, pembuatan Simpelbang ini didasari pada cara pengumpulan proposal untuk jurnal dan penelitian yang sangat konvensional. Sehingga, hal tersebut sangat tidak efektif dan efisien.

"Kami membuatnya menjadi mudah. Seluruhnya akan dilayankan secara elektronik," jelasnya, di sela-sela peluncuran Simpelbang di Ruang Yudhistira, Balai Kota Yogyakarta, Selasa (11/7). Dia menjelaskan, dalam Simpelbang nantinya akan memuat *e-journal* dan *e-jarlit*. Pengajuan proposal penelitian bisa dilakukan secara

elektronik dari perguruan tinggi swasta. Dia menyampaikan tidak ada kriteria khusus untuk tiap penelitian yang diajukan. Hanya saja, penelitian harus terkait dengan persoalan Kota Yogyakarta, sementara fokus penelitian juga berada di dalam Kota Yogyakarta. ● ke halaman 14

### Pengajuan Proposal Riset

● Sambungan Hal 13

Beberapa hasil penelitian sudah dikembangkan menjadi Rancangan Peraturan Daerah, seperti penelitian tentang pemakaman yang disusun menjadi naskah akademik di bagian hukum.

"Maka, nanti seluruh jurnal dan penelitian sangat mudah untuk diupload seperti namanya, simpel bang. Artinya, mudah dan gampang," selorohnya.

Adapun, dia menyebutkan, untuk animo penelitian di Kota Yogyakarta termasuk tinggi. Meskipun, angka proposal penelitian menurun dari tahun 2016 ke 2017. Pada tahun 2016 terdapat 136 proposal penelitian yang masuk ke pihaknya. Sementara, untuk tahun ini baru ada 63 proposal yang masuk.

Akan tetapi, meski ada penurunan kuantitas penelitian, jika dibandingkan dari sisi kualitas lebih bagus di tahun ini. Menurutnya, banyak penelitian yang lebih berisi. Beberapa alasan

yang melatar belakangi adanya penurunan jumlah pengajuan proposal penelitian, diantaranya adalah dana penelitian tak lagi memakai hibah, namun dianggarkan melalui swakelola.

"Kami (Pemkot) menganggarkan jauh lebih besar dibandingkan tahun lalu, yakni Rp150 juta untuk lima penelitian setiap tahunnya. Artinya, masing-masing pengaju penelitian mendapatkan Rp30 juta," jelasnya.

Sementara, pada saat menggunakan dana hibah, setiap penelitian akan mendapat dana sebesar Rp10 juta. Akan tetapi, penggunaan dan proses menggunakan dana hibah itu tergolong mudah dibandingkan dengan sistem swakelola.

"Untuk penerbitan jurnal pun, kami tetap ada verifikasi dan tim redaksi yang menilai layak tidaknya dimuat," katanya.

#### Plagiat

Kepala Sub Bidang Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, Sulisty Handoko menambahkan, pihaknya pun akan tetap mengembangkan *website* ini agar bisa mendeteksi adanya plagiarisme jurnal dan penelitian. Pa-

sahnya, jika tidak ada pengamanan, sangat rentan terjadinya pencurian jurnal untuk diplagiat.

"Kami nanti akan mengembangkan sampai bisa ada deteksi untuk plagiat. Sehingga, semua hasil penelitian akan aman," jelasnya.

Beberapa proposal yang akan mendapat dana swakelola diantaranya adalah berasal dari Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), dan Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Penelitian mencakup persoalan budaya, sosial, ekonomi hingga kebencanaan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengapresiasi adanya *website* tersebut. Pihaknya pun mendorong setiap organisasi perangkat daerah (OPD) mampu menyambut era digital dengan membuat *website* untuk pelayanan masyarakat.

"Berbagai aplikasi yang diluncurkan Pemkot memiliki semangat untuk memudahkan interaksi masyarakat dengan pemerintah. Sehingga, aplikasi yang diluncurkan harus mudah digunakan, mudah diakses dan aktif *update*," tandasnya. (ais)

Instansi
1. Bappeda
2. ....
3. ....
4. ....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005